

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Pool Pendampingan RT Pekan Ini"

Trigger

Pekan ini, kabar yang dominan di kelompok Pekerja & Pertanian Rakyat berkisar pada tiga lapis cerita: kisah viral tentang tukang sampah di sebuah kampung yang dihormati tetangganya, garis kemiskinan resmi yang dibaca rakyat sebagai jauh di bawah biaya hidup pekerja kota, dan refleksi pahit yang kembali ramai dibicarakan tentang pola rumah tangga pekerja yang rentan retak karena tekanan ekonomi. Pola yang muncul: pekerja informal di sekitar kita seringkali invisible dalam akhlak komunitas Muslim sehari-hari, dan keluarga pekerja yang ekonominya goyah seringkali ditinggalkan tanpa jaring pengaman komunal. Aksi yang bisa direspons di level lingkungan: membangun budaya pengakuan terhadap pekerja informal di RT/komplek dan jaring pengaman ekonomi sederhana yang dikelola komunitas — sebagai

benteng pertama sebelum aplikasi pinjol diketuk lagi atau rumah tangga retak diam-diam.

- **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: Buku Nama Pekerja Lingkungan — proyek penghormatan mingguan

Cara kerja: 8-12 anak SD dari masjid/musholla RT dibimbing 2 remaja masjid dan 1 ibu pengurus pengajian. Setiap Jumat sore, anak-anak menggambar/menulis nama satu pekerja informal yang sering melewati komplek minggu itu — tukang sampah, kurir paket, satpam, tukang sayur — beserta satu hal yang mereka pelajari tentang orang itu (asal, jumlah anak, cita-cita). Output langsung: buku besar terjilid yang dipajang di teras musholla, terisi nama-nama yang sebelumnya invisible, dan satu kunjungan ringan bulanan dengan makanan kecil ke pos tukang sampah RT.

Budget: total Rp250.000 — buku besar (Rp50.000), spidol warna (Rp50.000), bingkai sederhana (Rp50.000), snack bulanan untuk pos pekerja (Rp100.000).

Dampak terukur: 8-12 anak rutin terlibat per pekan; minimal 4 nama pekerja informal RT yang terdokumentasi setiap bulan; minimal 1 kunjungan apresiasi bulanan ke pos tukang sampah.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: Story Series Pekerja Tetangga — content reels apresiasi

Cara kerja: 4-6 remaja masjid/karang taruna RT, didampingi 1 dewasa yang paham etika dokumentasi, membuat seri Reels IG / TikTok pendek (60 detik) yang memperkenalkan satu pekerja informal komplek per pekan — dengan izin penuh dari pekerjaanya. Format: hook 5 detik (sosok pekerja dengan senyum), bedah 40 detik (nama, asal, sudah berapa lama bekerja, satu fakta menarik), penutup 10 detik (ajakan menyapa). Konten dibagikan di grup WA RT, story komunal, dan papan

musholla kampus terdekat. Output langsung: minimal 4 video per bulan; minimal 4 pekerja informal kompleks yang nama dan ceritanya dikenal warga.

Budget: total Rp400.000 — ring light kecil (Rp200.000), printing poster QR code akun komunitas (Rp100.000), amplop apresiasi simbolik untuk pekerja yang tampil (Rp100.000). Kreator video sudah punya HP.

Dampak terukur: 4 video per bulan; minimal 20 komentar positif per video dari warga RT yang mengenal pekerja yang dipromosikan; sense of community di kompleks meningkat secara observasional.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: Pendampingan Rumah Tangga Goyah — rotasi 5 keluarga untuk 1 keluarga

Cara kerja: 5-7 keluarga RT membentuk pool pendampingan untuk 1 keluarga yang sedang mengalami tekanan ekonomi berat (suami menganggur lama, anak putus sekolah, ibu mulai jualan apa saja). Rotasi kunjungan mingguan dengan tujuan berbeda setiap minggu: minggu 1 kunjungan silaturahmi sekedar ngobrol; minggu 2 bantuan praktis (antar anak ke sekolah, bantu jualan); minggu 3 koneksi peluang (suami diperkenalkan ke teman yang mungkin bisa kasih pekerjaan/magang); minggu 4 evaluasi bersama dan rencana bulan berikutnya. Dipandu sekretaris pengajian ibu-ibu yang menjaga data keluarga (tidak dibagi ke grup WA komunal). Output langsung: 1 keluarga RT yang biasanya terisolasi dengan masalahnya, sekarang punya 5-7 keluarga yang konkret membantu.

Budget operasional: total Rp300.000 — buku catatan kunjungan (Rp50.000), amplop bantuan kerohanian (Rp150.000), pulsa darurat untuk keluarga yang didampingi (Rp100.000). Bantuan substantif (sembako, pinjaman modal) dari iuran keluarga pendamping di luar budget operasional.

Dampak terukur: minimal 1 keluarga RT yang ekonominya goyah, terhubung dengan 5-7 keluarga pendamping selama 12 minggu; minimal 1 peluang kerja/usaha yang ditemukan untuk anggota keluarga itu; tingkat keretakan rumah tangga dimitigasi secara observasional.

- **Lansia (55+)**

Aksi: Bengkel Cerita Sahabat Pekerja — sesi cerita sirah ekonomi

Cara kerja: 3-5 lansia RT (laki dan perempuan) bergiliran setiap Maghrib hari Jumat menceritakan kisah sahabat Rasulullah ﷺ yang berkaitan dengan kerja tangan dan keberkahan — Ali bin Abi Thalib mengangkut ember air dengan upah satu kurma, Abdurrahman bin Auf membangun dagang dari nol di pasar Madinah, Khabbab bin al-Arat sebagai tukang besi yang disiksa Quraisy karena imannya, Abu Talhah yang menyumbangkan kebun terbaiknya. Sesi 15-20 menit di teras musholla, ditujukan ke anak-anak dan remaja RT. Lansia bukan objek bantuan — mereka adalah sumber hikmah yang ditransfer langsung lintas generasi. Output langsung: anak-anak dan remaja RT mendengar kisah ekonomi sahabat dari mulut lansia yang dihormati, bukan dari TikTok.

Budget: total Rp200.000 — buku panduan kisah untuk lansia (Rp80.000), teh hangat dan kue kecil untuk peserta sesi (Rp120.000 per bulan).

Dampak terukur: 4 sesi per bulan; minimal 10-15 anak/remaja per sesi mendengar kisah; lansia merasa dihargai dan terus terlibat sebagai sumber transmisi nilai keluarga; pandangan anak-anak terhadap kerja tangan terdokumentasi berubah secara observasional dalam 6 bulan.

Sinergi & koordinasi

Koordinator: sekretaris pengajian ibu-ibu RT (sudah punya jaringan komunikasi dengan keluarga RT) dibantu takmir muda untuk operasional dan dokumentasi konten remaja. Channel komunikasi: WA grup pengajian yang sudah ada, plus subgrup khusus 1 — "Pendampingan Keluarga RT" untuk pool dewasa yang berpartisipasi

(data keluarga yang didampingi dijaga rapat di subgrup, tidak dibagi ke grup utama). Momen kebersamaan: setiap 4 minggu, sholat Maghrib berjamaah di musholla dilanjutkan sesi laporan 20 menit di teras — apresiasi pekerja yang sudah dikunjungi anak-anak, recap konten remaja, evaluasi pendampingan keluarga (anonim), cerita lansia minggu itu. Sesi ini sekaligus menjadi sarana akuntabilitas dan perayaan komunitas yang sedang berfungsi sebagai jaring sosial.